

# Potensi Hasil Ikutan Tanaman Pangan sebagai Pakan Ternak Ruminansia di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan (The Potential of Food Crops as Ruminant Animal Feed in Konda District, South Konawe Regency)

Wa Ode Khairun Nisa<sup>1</sup>, Ali Bain<sup>1</sup>, Syamsuddin<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Jl. H.E.A. Mokodompit, Anduonohu, Kendari 93232

\*Corresponding author : [syamsuddin7514@uho.ac.id](mailto:syamsuddin7514@uho.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis potensi hasil ikutan tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini dirancang dalam bentuk eksploratif melalui analisis data primer dan data sekunder. Pengambilan sampel hasil ikutan tanaman pangan yang pada areal yang memiliki potensi tanaman pangan dengan luasan dan produksi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai pakan ternak sebanyak 5 komoditi, yaitu jerami padi, jerami jagung, jerami ubi kayu, jerami ubi jalar dan jerami kacang tanah. Pengambilan sampel lima komoditi tanaman pangan tersebut dilakukan pada petani responden yang berbeda, setiap komoditi tersebut dipilih berdasarkan jenis tanaman pangan yang mendominasi. Setiap sampel dipisahkan berdasarkan jenis komoditasnya kemudian dikompositkan sebanyak  $\pm 1$  kg/sampel untuk dianalisis kandungan nutriennya. Hasil menunjukkan bahwa potensi hasil ikutan pertanian di Kecamatan Konda berdasarkan produksi Bahan Kering dan Protein Kasar yaitu BK yaitu 9743,59 ton/tahun. dan PK yaitu 122.16 ton/tahun. Presentasi BK terbesar adalah jerami padi yaitu 9451,75 ton/tahun sedangkan terkecil yaitu jerami jagung. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kandungan nutrisi hasil ikutan tanaman pangan di lokasi penelitian tergolong rendah. sehingga jika akan digunakan untuk ternak ruminansia perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan nutrient dari ternak ruminansia.

**Kata Kunci:** Hasil ikutan, tanaman pangan, pakan ternak ruminansia.

**Abstract.** This study aims to examine and analyze the potential of food crops as ruminant animal feed in Konda District, South Konawe Regency. This research was designed in an exploratory form through the analysis of primary data and secondary data. Sampling of the results of food crops in areas that have the potential for food crops with high area and production and can be used as animal feed for 5 commodities, namely rice straw, corn straw, cassava straw, sweet potato straw and peanut straw. The sampling of five food crop commodities was carried out on different respondent farmers, each commodity was selected based on the type of food crop that dominated. Each sample was separated based on the type of commodity and then composite as much as  $\pm 1$  kg / sample to be analyzed for nutrient content. The results show that the potential agricultural output in Konda District based on the production of dry matter and crude protein, namely drymatter, is 9743.59 tons / year. and crude protein which is 122.16 tons / year. The largest drymatter presentation is rice straw, which is 9451.75 tons / year, while the smallest was corn straw. Based on the results of the study, it can be concluded that the nutrient content of food crops at the research site was relatively low. So if it will be used for ruminants, further processing needs to be done to meet the nutrient needs of ruminants.

**Keywords:** Associated, food crops, ruminant feed.

## 1. Pendahuluan

Salah satu jenis komoditi peternakan di Sulawesi Tenggara yang mempunyai potensi dan prospek yang sangat besar adalah ternak ruminansi. Namun pengembangan budidaya ternak ruminansia di kalangan peternakan dihadapkan pada permasalahan keterbatasan ketersediaan pakan baik dari segi kuantitas, kualitas dan kontinuitasnya. Ketersediaan hijauan yang terbatas sepanjang tahun, baik karena musim dan terbatasnya lahan penggembalaan menuntut perlunya mengeksplorasi sumber-sumber pakan

yang lain seperti berasal dari hasil ikutan tanaman pangan. Eksplorasi potensi hasil ikutan pangan seperti jerami padi, jerami jagung, jerami kedelai, jerami ubi kayu, jerami ubi jalar, kacang tanah, dan jerami kacang hijau merupakan salah satu solusi yang cukup strategis untuk memastikan ketersediaan pakan untuk mendukung performa produksi ternak ruminansia.

Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang menghasilkan tanaman pangan. Selain produksi tanaman pangan, Kabupaten Konawe Selatan juga merupakan salah satu kawasan yang memperlihatkan pembangunan peternakan ruminansia yang cukup baik. Populasi ternak ruminansia di Kabupaten Konawe Selatan mencapai 79.670 ekor yang terdiri dari sapi sebanyak 64.021 ekor, ternak kerbau sebanyak 286 ekor, dan ternak kambing sebanyak 15.363 ekor. Populasi ternak ruminansia di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan cukup tinggi, menurut data BPS Kabupaten Konawe Selatan populasi ternak ruminansia di Kecamatan Konda pada tahun 2023 sebanyak 5.975 ST yang terdiri dari 5.347 ekor ternak sapi, 21 ekor ternak kerbau dan 607 ternak kambing [1]. Dari data populasi ternak tersebut tentunya memerlukan kebutuhan pakan yang baik berupa hijauan atau bahan pakan hasil ikutan yang paling banyak di Kecamatan Konda.

Kecamatan Konda merupakan pemasok hasil pertanian seperti beras, jagung, sayuran dan hasil pertanian lainnya. Produksi tanaman pangan di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan yaitu jagung sebanyak 0,9 ton/ Ha dengan luas tanam 2596,7 Ha, padi 9,3 ton / Ha dengan luas tanam 2596,7 Ha, kacang tanah 0,001 ton/ Ha dengan luas tanam 2,5 Ha, Ubi kayu 1,4 ton/ Ha dengan luas tanam 202,5 Ha dan ubi jalar 0,1 ton/ Ha dengan luas tanam 14 Ha [2]. Luas hamparan tanaman pertanian pada suatu daerah akan menghasilkan hasil ikutan yang dapat di manfaatkan sebagai pakan alternatif. Luasnya lahan untuk budidaya komoditi pertanian tersebut tentunya berpotensi untuk menghasilkan hasil ikutan untuk menjamin ketersediaan bahan pakan konsentrat bagi ternak ruminansia. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis potensi hasil ikutan tanaman pangan sebagai pakan ternak ruminansia di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk eksploratif melalui analisis data primer dan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber seperti data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan dalam angka, Data Balai Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan, dan Instansi lain yang terkait. Data primer diperoleh melalui survei atau pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan pengisian quesioner.

### 2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian difokuskan pada hasil ikutan tanaman pangan yang memiliki luasan kawasan yang terbanyak. Berdasarkan data BPS luasan kawasan pertanian yang terluas di Kecamatan Konda terdapat 5 komoditi yaitu jerami padi, jerami jagung, jerami ubi kayu, jerami ubi jalar, dan jerami kacang tanah. Masing-masing hasil ikutan produksi komoditi pertanian dihitung produksi biomasa dan kualitas nutrien.

### 2.3 Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh dari jenis komoditi tanaman pangan yang banyak tanam, jenis pakan ternak, penggunaan serta pemanfaatan hasil samping dari petani dan peternak yang memanfaatkan hasil samping tanaman pada ternak ruminansia. Sedangkan data sekunder yaitu data dari luas kecamatan, jumlah desa dalam satu kecamatan, jenis tanaman pangan unggulan, jumlah dan produksi tanaman pangan 2 tahun terakhir.

### 2.4. Analisis Data

#### - Analisis potensi hasil ikutan tanaman pangan

Analisis potensi hasil ikutan pertanian dapat dihitung berdasarkan rumus :

1. Jerami kacang tanah ( $2,5 \times \text{luas panen} \times 0,60$ ) ton BK/tahun
2. Padi ( $2,5 \times \text{luas panen} \times 0,70$ ) ton BK/tahun
3. Jagung ( $6,0 \times \text{luas panen} \times 0,75$ ) ton BK/tahun
4. Daun ubi jalar ( $1,5 \times \text{luas panen} \times 0,80$ ) ton BK/tahun

5. Daun Ubi kayu (0,1 x luas panen x 0,30) ton BK/tahun [3]

- Analisis proksimat potensi hasil ikutan tanaman pangan
  - Analisis potensi hasil ikutan pertanian dihitung menggunakan metode analisis proksimat [4]. Untuk mengetahui kadar bahan kering (BK), bahan organik (BO), Abu, Protein kasar (PK), dan serat kasar (SK).
- Analisis produksi hasil ikutan tanaman pangan berdasarkan Bahan Kering dan Protein Kasar
  - Analisis produksi hasil ikutan pertanian berdasarkan Bahan Kering (BK) dan Protein Kasar (PK), dihitung berdasarkan luas panen produksi segar dan produksi kering, produksi bahan kering produksi protein kasar (PK) dikalikan data luas areal panen (ha) di suatu wilayah per tahun tertentu dengan perhitungan sebagai berikut:
    - Produksi BK (ton) = luas areal panen (ha) x rata-rata produktifitas BK (ton/ha) x jumlah panen/tahun
    - Produksi PK (ton) = produksi total BK (ton) x kandungan PK (%) [5]

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1. Potensi Tanama Pangan di Kecamatan Konda

Tanama pangan di Kecamatan Konda cukup potensial mengingat Kecamatan Konda merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan yang memiliki produktifitas tanaman pangan yang cukup baik dan memiliki potensi yang cukup besar untuk digunakan sebagai sumber pakan ternak ruminansia. Produksi hasil ikutan tanaman pangan diperoleh dari budidaya tanaman pangan. Potensi tanaman pangan di Kecamatan Konda dapat disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Potensi Tanaman Pangan Kecamatan Konda

No	Komoditas Tanaman Pangan	Luas Panen (ha)		Produksi (ton/tahun)	
		2021	2022	2021	2022
1	Padi	2.624,6	2.671,4	12.951,3	12,969,4
2	Jagung	45,0	73,0	281,2	144
3	Ubi kayu	56,0	44,0	109,2	145
4	Ubi Jalar	3,4	1,5	31,2	22,5
5	Kacang tanah	1,5	1,0	4,8	3,6

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Konawe Selatan

Tabel 2. Pemanfaatan hasil ikutan tanaman pangan seperti jerami di Kecamatan Konda masih sangat rendah. Pemanfaatan hasil ikutan tanaman pangan sebagai pakan ternak hanya dilakukan oleh beberapa petani saja, sehingga perlu ada upaya pemberdayaan peternak untuk memanfaatkan hasil ikutan pertanian sebagai pakan alternatif mengingat produksi hasil ikutan tanaman pangan yang tinggi yang dihasilkan setiap tahun belum bisa dimanfaatkan secara optimal sebagai pakan ternak ruminansia. Pemanfaatan hasil samping tanaman pangan sebagai pakan merupakan bentuk sinergi yang baik untuk meningkatkan produksi pertanian, peternakan, dan perbaikan kualitas lingkungan [6].

#### 3.2. Potensi Hasil Ikutan Tananam Pangan di Kecamatan Konda

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Kecamatan Konda hasil ikutan tanaman pangan yang sering dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia yaitu; hasil samping dari tanaman jagung, kacang tanah, dan ibu jalar. Produksi hasil ikutan tanaman pangan di Kecamatan Konda disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Ikutan Tanaman Pangan di Kecamatan Konda

No	Komoditas	Produksi (BK ton/ha)	
		2021	2022
1	Jerami padi	9.186	9.349,9
2	Jerami jagung	405	657
3	Jerami ubi kayu	1,68	1,32
4	Jerami ubi jalar	4,80	1,8
5	Jerami kacang tanah	2,25	1,5
<b>Jumlah</b>		<b>9.599,73</b>	<b>10.011,52</b>

Dihitung menggunakan rumus Muller (1974)

Tabel 3 menunjukkan produksi total BK dari hasil ikutan tanaman pangan di Kecamatan Konda tahun 2021 sebesar BK 9.599,73 ton/hektar dengan produksi terbanyak jerami padi yaitu sebesar 9.186 ton/hektar, produksi terendah yaitu jerami ubi kayu sebesar 1,68 ton/hektar. Sedangkan pada tahun 2022 produksi total BK sebesar 10.011,52 ton/hektar dengan produksi terbanyak berasal dari jerami padi 9.349,9 ton/hektar dan produksi BK terendah yaitu jerami ubi kayu sebesar 1,32 ton/hektar.

Produktivitas hasil ikutan tanaman pangan dihitung menggunakan rumus Muller (1974) kemudian dikali dengan jumlah panen dalam satu tahunnya, besarnya produksi hasil ikutan tanaman pangan di Kecamatan Konda sangat ditentukan oleh luas areal panen seperti yang disajikan pada Tabel 2. Banyaknya produksi hasil ikutan tanaman pangan pada suatu daerah dipengaruhi oleh luas areal panen tanaman pangan, sehingga menghasilkan hasil ikutan tanaman pangan yang tinggi dan akhirnya berpengaruh kepada total produksi bahan kering hasil ikutan tanaman pangan [7].

### 3.3. Kandungan Nutrien Hasil Ikutan Tanaman Pangan di Kecamatan Konda

Nilai biologis hijauan pakan utama ternak ruminansia ditentukan oleh kandungan nutrien pada hijauan dan nilai kecernaannya di dalam rumen. Kualitas hijauan pakan sangat beragam tergantung jenis, umur panen, fase pertumbuhan dan manajemen budidaya [8]. Pakan merupakan faktor penting dalam mendukung produktivitas ternak. Pemberian pakan yang mencukupi nutrien yang dibutuhkan oleh ternak diharapkan dapat menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi. Seiring bertambahnya usia tanaman hijauan pakan dan memasuki masa berbuah kandungan nutrisi pada hijauan akan menurun. Hasil ikutan tanaman pangan memiliki potensi yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan ternak. Pemenuhan kebutuhan akan Kandungan serat bisa di dapatkan dari hasil ikutan tanaman pangan. Pakan berserat adalah jenis pakan yang paling cocok untuk ternak ruminansia, terutama karena sifat alami ruminansia yang sangat efisien memanfaatkan pakan berserat sebagai suplai energi dengan bantuan mikroba rumen. Hijauan yang baik digunakan untuk pakan ternak mempunyai kandungan SK minimal 18% [9].

**Tabel 4.** Kadar Nutrien Hasil Ikutan Tanaman Pangan di Kecamatan Konda

No	Sampel	BK	BK	SK (%BK)	PK (%BK)
1	Jrami Padi	28,56	86.33	24.69	1.17
2	Jerami Ubi Kayu Thailand	20,47	90.44	10.62	6.10
3	Jerami Ubi Kayu Kasesah	25,31	93.13	14.55	4.05
4	Jerami Ubi Jalar Oranye	13,52	87.25	11.10	4.39
5	Jerami Ubi Jalar Ungu Prok	12,81	85.24	6.861	5.53
6	Jerami Kacang Tanah	20,72	91.11	21.81	3.48
7	Jerami Jagung Ketan	16,37	92.95	20.01	3.81
8	Jerami Jagung Manis	28,62	92.45	19.54	2.98

Keterangan : Hasil Analisis Laboratorium, 2023 menggunakan analisis BK (Bahan kering), BO (Bahan Organik), SK (Serat Kasar dikonversi ke BK 100%, dan PK (Protein kasar dikonversi ke BK 100%)

Kualitas nutrisi ditentukan dari kadar nutrisi bahan makanan atau komposisi kimia yang terdapat di dalam bahan pakan hasil ikutan pertanian. Sampel pakan yang dianalisis adalah hasil ikutan pertanian yang diidentifikasi sebagai pakan ternak. Kadar nutrisi bahan pakan hasil ikutan pertanian di Kecamatan Konda dapat dilihat pada Tabel 4.

### 3.3.1. Kandungan Nutrisi Jerami Padi

Tabel 4 menunjukkan bahwa kadar nutrisi jerami padi memiliki kadar bahan kering (BK) yaitu, 28,56%, bahan organik (BO) 80,33%, serat kasar (SK) 24,69%, dan protein kasar (PK) 1,17%. Berbeda dengan penelitian terdahulu bahwa kandungan nutrisi jerami padi berdasarkan bahan kering 89,57%, Protein Kasar yaitu 3,2%, serat Kasar 32,56% dan perbedaan kadar nutrisi yang berbeda juga ada pada kasus lain dimana jerami padi mengandung protein kasar 8,26%, serat kasar 31,99% [10], banyaknya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh jenis tumbuhan, iklim, musim dan tipe tanah serta intensitas cahaya menjadi faktor penyebab terjadi perbedaan kandungan nutrisi [11]. Adapun bagian yang jerami yang digunakan pada analisis ini yaitu bagian batang dan daun yang dimana bagian ini merupakan hasil samping dari jerami padi. Jerami merupakan bagian vegetatif berupa batang, daun, dan tangkai dari tanaman padi dan merupakan limbah pertanian terbesar di Indonesia [12].

### 3.3.2. Kandungan Nutrisi Jerami Ubi Kayu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan terdapat dua jenis ubi kayu yang banyak dibudiyakan oleh petani, dua jenis tersebut adalah ubi kayu Thailand dan ubi kayu kasesa. Pemilihan dua jenis tersebut didasarkan dari dominasi jenis ubi kayu yang ada di Kecamatan Konda yang diketahui melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa petani terkait.

Berdasarkan Tabel 4 yang dilakukan pada jerami ubi kayu Thailand yaitu memiliki kadar nutrisi bahan kering (BK) yaitu, 20,47%, bahan organik (BO) 90,44%, serat kasar (SK) 10,62%, dan protein kasar (PK) 6,10%. Dan pada analisis yang dilakukan pada jerami ubi kayu kasesa hasil analisis yaitu memiliki kadar nutrisi bahan kering (BK) yaitu, 25,31%, bahan organik (BO) 93,13%, serat kasar (SK) 14,55%, dan protein kasar (PK) 4,05% berbeda dengan kandungan nutrisi ubi kayu yaitu BK 66% dan PK 18,32 [13]. Dari kandungan nutrisi ubi kayu ini mempunyai kandungan yang berbeda, perbedaan tersebut dapat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis, kondisi lingkungan seperti jarak tanam, umur tanaman, kesuburan tanah, dan lain-lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor produksi daun ketela pohon baik dalam bentuk segar maupun hay antara lain jarak tanam, frekuensi pemotongan, pola tanam serta pemupukan [14].

### 3.3.3. Kandungan Nutrisi Jerami Kacang tanah

Berdasarkan hasil analisis jerami kacang tanah yaitu diketahui bahwa jerami kacang tanah memiliki kadar nutrisi bahan kering (BK) yaitu, 20,27%, bahan organik (BO) 91,11%, serat kasar (SK) 3,48%, dan protein kasar (PK) 3,26%. Berbeda dengan penelitian terdahulu bahwa kacang tanah yaitu memiliki berat kering 96,27%, serat kasar yaitu 29,73%, protein kasar sebesar 17,24 [15]. Kandungan nutrisi hijauan pakan ternak akan mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas ternaknya. Perbedaan jenis tumbuhan, iklim, musim dan tipe tanah menjadi faktor yang menyebabkan terjadi perbedaan kandungan nutrisi, sehingga dalam upaya penyediaan dan pemberian pakan ternak khususnya hijauan harus memperhatikan faktor tersebut [16].

### 3.3.4. Kandungan Nutrisi Jerami Ubi Jalar

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan di lapangan terdapat dua jenis ubi jalar yang banyak dibudiyakan oleh petani, dua jenis tersebut adalah ubi jalar Oranye dan ubi jalar ungu Prok. Pemilihan dua jenis tersebut didasarkan dari dominasi jenis ubi jalar yang ada di Kecamatan Konda yang diketahui melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan beberapa petani terkait.

Pada Tabel 4 hasil analisis proksimat yang dilakukan pada jerami ubi jalar oranye yaitu memiliki kadar nutrisi bahan kering (BK) yaitu, 13,52%, bahan organik (BO) 87,27%, serat kasar (SK) 11,10%, dan protein kasar (PK) 4,39% pada analisis yang dilakukan pada jerami ubi jalar ungu prok hasil analisis yaitu memiliki kadar nutrisi bahan kering (BK) yaitu, 12,81%, bahan organik (BO) 85,24%, serat kasar (SK) 6,86%, dan protein kasar (PK) 5,53 berbeda dengan penelitian terdahulu komposisi kimia yang terkandung pada jerami ubi jalar berdasarkan bahan kering adalah air 86,12% abu 10,36%, protein kasar 17,16%, serat kasar 20,08%, lemak 0,96%, dan energi sebesar 4.058 kkal/kg [17]. Perbedaan kadar

nutrien pada tumbuhan dapat dipengaruhi oleh umur tumbuhan, semakin meningkatnya umur maka semakin rendah kadar air, serat kasar tinggi dan protein kasar menurun [18].

### 3.3.5. Kandungan Nutrisi Jerami Jagung

Berdasarkan penelitian dan pengamatan di lapangan pemilihan dua jenis jagung sebagai sampel didasarkan pada jenis yang ditanam oleh petani. Pemilihan tersebut didasarkan oleh dominasi jenis jagung yang terdapat dilapangan Adapun dua jenis jagung didapatkan yaitu jagung ketan dan jagung manis. Jenis jerami jagung yang disampling yaitu batang dan daun jagung.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa jerami jagung Ketan yaitu memiliki kadar bahan kering yaitu, (16,37%), bahan organik (92,95%), serat kasar (20,01%), dan protein kasar (3,81). Sedangkan hasil analisis kadar nutrisi jerami jagung manis adalah adalah bahan kering (28,62%), bahan organik (92,45%), serat kasar (19,54%), dan protein kasar (2,98%) Hasil ini berbeda dengan peneliataan terdahulu bahwa bahwa jerami jagung mempunyai kandungan nutrient diantaranya protein kasar 5,56%, serat kasar 33,58%. Perbedaan ini diduga akibat perbedaan unsur hara dalam tanah yang diberikan atau terdapat dalam tanah, sehingga kadar nutriennya berbeda [19]. kandungan unsur hara dalam tanah tergantung dari batuan induk serta mineral-mineral yang terdapat di dalamnya. Mineral yang terdapat di dalam tanah berbeda-beda pada setiap wilayah. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh bahan induk pembentuknya serta proses-proses kimia dan biokimia yang terjadi dalam tanah. Kandungan hara dan respon tanaman merupakan interaksi dari komponen kimia, fisika dan biologi tanah. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dalam memengaruhi kesuburan tanah, yang berpengaruh terhadap bentuk hara dalam tanah, terhadap ketersediaan hara bagi tanaman dan kemampuan tanaman menyerap unsur hara dari dalam tanah [20].

### 3.4 Potensi Hasil Ikutan Pertanian Sebagai Pakan Ternak

Potensi hasil ikutan tanaman pangan merupakan kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan sumber pakan ternak berupa jerami padi, jerami ubi kayu, jerami ubi jalar, jerami kacang tanah, dan jerami jagung yang dapat memenuhi kebutuhan sejumlah populasi ternak ruminansia dalam bentuk segar maupun dalam bentuk tidak segar. Pada umumnya limbah tanaman pangan berlimpah pada saat panen, sehingga penggunaannya sebagai pakan perlu ada teknologi pengolahan agar kualitas nutrisinya seperti kandungan karbohidrat dan protein meningkat dan dapat tersedia sepanjang tahun [21]. Potensi hasil ikutan tanaman pangan di Kecamatan Konda sebagai salah satu sumber pakan ternak ruminansia dapat dinyatakan dalam satuan bahan kering (BK), protein kasar (PK) di Kecamatan Konda dapat disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Potensi hasil ikutan pertanian berdasarkan BK dan PK

No	Nama Sampel	BK (Ton/Tahun)	PK (Ton/Tahun)
1	Jerami Padi	9451.75	110,92
2	Jerami Ubi	0.84	0,05
3	Jerami Ubi Jalar	18	0,79
4	Jerami Kacang Tanah	3	0,10
5	Jerami Jagung	270	10,29
<b>Jumlah</b>		<b>9743,59</b>	<b>122,16</b>

Sumber : Data primer tahun 2022 yang diolah menggunakan perhitungan produksi BK dan PK Ton/tahun.

Komoditi hasil ikutan tanaman pangan yang memproduksi bahan kering (BK) tertinggi adalah jerami padi yaitu 9451.75 ton/tahun sedangkan produksi BK terendah adalah jerami kacang tanah yaitu 0,84 ton/tahun. Tingginya produktifitas BK di Kecamatan Konda dapat menggambarkan bahwa terdapat potensi pakan yang belum termanfaatkan. Namun ada beberapa yang menjadi faktor pembatas dalam menggunakan hasil ikutan tanaman pangan sebagai pakan ternak, yaitu tingginya kadar serat kasar dan memiliki kandungan protein yang rendah. Sehingga daya pencernaan dari hasil ikutan tanaman pangan sangat rendah. Tabel 5 menunjukkan bahwa produksi BK dan PK dari jerami padi dan jerami jagung

berpotensi untuk dijadikan sebagai suber pakan di Kecamatan Konda. Karena tanaman padi dan jagung merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Kecamatan Konda.

Potensi kualitas hasil ikutan tanaman pangan harus disertai dengan perbaikan potensi kualitas kandungan nutriennya agar pemanfaatannya menjadi optimal. Agar dapat memperbaiki kualitas nutrisi dari hasil ikutan tanaman pangan diharapkan harus dapat menggunakan suatu teknologi. Namun kendala yang paling utama adalah pemahaman peternak rakyat yang belum mengetahui cara untuk memperbaiki kualitas nutrisi dari hasil ikutan tanaman pangan. Sehingga membuat potensi dari hasil ikutan tanaman pangan tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peternak yang ada di Kecamatan Konda. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan hasil ikutan pertanian melalui teknologi fermentasi, suplementasi dan pembuatan pakan lengkap. Meningkatkan nilai gizi dari pakan ternak yang umum dilakukan adalah dengan membuat menjadi hijauan kering (hay), penambahan urea (amoniasai), dan awetan hijauan (silase) [22].

#### 4. Kesimpulan

Kandungan nutrisi hasil ikutan tanaman pangan di lokasi penelitian cukup baik namun untuk mengoptimalkan pemanfaatan perlu dilakukan pengolahan lebih lanjut baik dengan teknologi amoniasi atau informasi sehingga dapat menurunkan kadar SK dan meningkatkan Protein kasarnya. Produksi hasil ikutan tanaman pangan di Kecamatan Konda cukup melimpah produksi Bahan Kering dan Protein Kasar yaitu BK sebesar 9743,59 ton/tahun. dan PK yaitu 122.16 ton/tahun. Presentasi BK terbesar adalah jerami padi yaitu 9451,75 ton/tahun.

#### 5. Daftar pustaka

- [1] Badan Pusat Statistik. 2022. *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam 2022*. Provinsi Sulawesi Tenggara
- [2] BPP. 2020. *Produksi tanaman pangan di kecamatan konda*. Badan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Konda 2020.
- [3] Muller ZO. 1974. *Livestock nutrition in Indonesia*. UNDP, FAO, Rome. Italy. National Research Council (NRC). 2001.
- [4] Tabrany H, Hardjosu W, Laconi EB dan Daryanto A. 2007. Hasil Ikutan Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ruminansia di Jawa Tengah. *Jurnal Media Peternakan*. 30(2):79-87.
- [5] Lemaire G Franzluebbbers, AFC Carvalo, PC Dedieu dan Benoit. 2014. Integrated crop–livestock systems: Strategies to achieve synergy between agricultural production and environmental quality. *Agriculture, Ecosystems and Environment*. 190: 4-8.
- [6] Syamsu JA. 2006. *Analisis Potensi Limbah Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia di Sulawesi Selatan*. Tesis. IPB. Bogor.
- [7] Dumadi EH, Abdullah L dan Sukria H. 2021. Kualitas hijauan rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) berbeda tipe pertumbuhan: review kuantitatif. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*. 19(1):6-13.
- [8] Sukria HA dan Krisna R. 2009. *Sumber dan Ketersediaan Bahan Baku Pakan di Indonesia*. Bogor: IPB
- [9] Amin M, SD Hasan, O Yanuarianto dan M. Iqbal. 2015. Pengaruh lama fermentasi terhadap kualitas jerami padi amoniasi yang ditambah probiotik *Bacillus Sp*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*. 1 (1):8-13
- [10] Nurhayu A dan A Saenab. 2019. Pertumbuhan, produksi dan kandungan nutrisi hijauan unggul pada tingkat naungan yang berbeda. *Jurnal Agripet*. 19(1): 40-50.
- [11] Yanuartono PH, Indarjulianto S, Nururrozi, A, Raharjo S dan Haribowo N. 2019. Perlakuan biologis dengan memanfaatkan fungi untuk meningkatkan kualitas pakan ternak asal hasil samping pertanian. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 8(2), 18-34.
- [12] De Lima D. and Patty CW. 2021. Potensi Limbah Pertanian Tanaman Pangan Sebagai Pakan Ternak Rominasia Di Kecamatan Waelatakabupaten Buru. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*. 9(1):36-43.

- [13] Sirait, J. dan Simanihuruk, K. 2010. Potensi dan pemanfaatan daun ubikayu dan ubijalar sebagai sumber pakan ternak ruminansia kecil. *Wartazoa*. 20(2):75-84
- [14] Agustono A, Lokapirnasari WP dan Pangestu KH. 2015. Kandungan protein kasar dan serat kasar pada daun kacang tanah (*arachis hypogaea*) yang difermentasi dengan bakteri *enterobacter cloacae wpl 111* sebagai bahan pakan alternatif ikan [Content of Crude Protein and Crude Fiber in Peanut Leaves (*Arachis hypogaea*) Fermented by *Enterobacter cloacae* WPL 111 as Alternative Fish Feed Stuff]. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 7(2) :165-168.
- [15] Suyasa N, NLG Budari dan IAP Parwati. 2016. Memanfaatkan ketersediaan hijauan pakan ternak (HPT) dalam berbagai komposisi pakan untuk menjaga produktivitas sapi bali di Desa Balanga, Bangli. *Pastura*. 5(2): 109-113.
- [16] Untari S. 2008. Pengantar Produksi Hijauan Pakan Ternak. Semarang University Press. Semarang.
- [17] Dewi, P. 2015. Pengaruh penambahan nitrogen dan sulfur pada ensilase jerami ubi jalar (*Ipomea Batatas L.*) terhadap gas total dan ph cairan rumen domba (In Vitro). *Students e-Journal*. 4(3).
- [18] Sigaha F, Saleh EJ dan Zainudin S. 2019. Evaluasi persentase karkas ayam kampung super dengan pemberian jerami jagung fermentasi. *Jambura Journal of Animal Science*.2(1):1-7.
- [19] Purba, Tioner, Hardian N, Purwaningsih ASJ, Bambang GJ, Refa F dan Arsi. 2021. Tanah dan Nutrisi Tanaman. Yayasan Kita Menulis. Medan.
- [20] Hidayat BK, Nurbani dan Surfiana. 2007. Karakterisasi Tepung Ubi Kayu Modifikasi yang Diproses Menggunakan Metode Prigelatinasi Parsial. *Jurnal Teknologi Industri dan Hasil Pertanian*. 14(2): 23-49.
- [21] Trisnadewi A, I Cakra dan I Suarna (2017). Kandungan Nutrisi Silase Jerami Jagung Melalui Fermentasi Pollard Dan Molases. *Jurnal Majalah ilmiah Peternakan*. 20(2): 55-59.